

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes militus (DM) hingga saat ini masih menduduki prioritas penelitian nasional untuk penyakit degeneratif setelah penyakit kardiovaskuler, serebrovaskular, dan geriatrik. Diabetes militus (DM) merupakan penyakit metabolik yang berlangsung kronik, di mana penderitanya tidak dapat memproduksi insulin dalam jumlah yang cukup atau tubuh tidak mampu menggunakan insulin secara efektif, sehingga terjadi kelebihan glukosa dalam darah (Delima et al., 2020). International Diabetes Federation (IDF) menyebutkan bahwa prevalensi Diabetes militus di dunia adalah 1,9% dan telah menjadikan DM sebagai penyebab kematian urutan ke tujuh di dunia sedangkan tahun 2013 angka kejadian Diabetes di dunia adalah sebanyak 382 juta jiwa dimana proporsi kejadian DM tipe 2 adalah 95% dari populasi dunia. Prevalensi kasus Diabetes militus tipe 2 sebanyak 85-90% (Cahyati, 2019).

Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2013, prevalensi Diabetes militus mengalami peningkatan dari 2,1% pada tahun 2013 menjadi 2,6% pada tahun 2018. Berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2018 prevalensi penderita Diabetes militus di Kabupaten Jember sebanyak 1,4%. Tingginya angka penderita DM ini, selain dikaitkan dengan insiden yang sangat cepat meningkat dan prognosis komplikasi yang buruk, juga disebabkan oleh faktor ketidaktahuan penderita dan datang ke pelayanan kesehatan sudah disertai dengan komplikasi yang lanjut dan berat (Widayati, 2021). Mengingat jumlah penderita DM terus meningkat,

maka upaya yang dapat dilakukan adalah penatalaksanaan. Dimana salah satu penatalaksanaan yang dapat diberikan pada penderita DM adalah manajemen diet. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di wilayah puskesmas Ajung pada tanggal 02 Maret 2022, ditemukan data pasien yang menderita penyakit Diabetes militus dari bulan November sampai dengan Desember sebanyak 68 orang.

Komplikasi dapat mengenai seluruh organ yang penting pada tubuh, seperti mata menjadi buta, penyakit jantung, penyakit ginjal, dan risiko amputasi karena luka yang membusuk. Komplikasi yang terjadi akan berdampak pada penurunan kemampuan fisik, psikologis, dan sosial ekonomi bagi penderita dan keluarganya (Nasution, 2021). Komplikasi penyakit DM dapat mengakibatkan gagal ginjal, kecatatan, kebutaan akibat komplikasi retinopati dan 10% harus di amputasi tungkai kaki, dan kematian sebesar 50%. Sebaiknya dikonsultasikan dengan ahli gizi dalam perencanaan makan (diet), latihan (olah raga), pemantauan glukosa darah, dan terapi yang dapat diperoleh di pelayanan kesehatan (Puskesmas, rumah sakit, klinik dan sebagainya). Salah satu cara untuk mengurangi resiko terjadinya komplikasi dan kekambuhan dari DM adalah dengan pola makan diet penderita DM yang baik (Cahyati, 2019).

Pola makan merupakan asupan makanan yang memberikan berbagai macam jumlah, jadwal dan jenis makanan yang didapatkan seseorang. Pengaturan pola makan yang tidak tepat seperti yang dianjurkan 3J (Jadwal, Jumlah dan Jenis) dapat mengakibatkan peningkatan kadar gula darah. Pola diet pada penderita diabetes mellitus tipe 2 bertujuan membantu penderita memperbaiki kebiasaan makan sehingga dapat mengendalikan kadar glukosa darah dalam batas normal sebagai

akibat dari hiperglikemia (peningkatan kadar gula dalam darah). Oleh karena itu penatalaksanaan terapi pola diet diabetes mellitus tipe 2 sangat berperan penting dalam upaya menormalkan kadar gula darah pada diabetes mellitus tipe 2 serta mencegah berbagai macam komplikasi yang timbul dari penyakit (Petersmann et al., 2018).

Manajemen diet yang baik akan dapat mengontrol kadar lemak, kadar glukosa dan tekanan darah sehingga dapat mencegah dan menunda berkembangnya komplikasi. Namun masih sangat sering di jumpai penderita Diabetes militus tidak patuh terhadap informasi yang di berikan oleh petugas kesehatan. Hal ini dapat di sebabkan oleh karna tingkat pendidikan dan sosial ekonomi yang rendah. Kondisi tersebut di atas juga dapat di pengaruhi oleh peran petugas kesehatan.

Peran perawat sebagai *educator* dilaksanakan agar dapat meningkatkan derajat kesehatan pasien melewati perilaku yang dapat membantu kesehatannya. Pemberian edukasi kepada klien dapat meningkatkan pengetahuan pasien mengenai hidup shat seperti pengontrolan pola makan atau diet untuk upaya mengontrol kadar gula. Pada pasien DM tipe 2 dengan pengontrolan makanan atau diet merupakan Langkah pencegahan dan penatalaksanaan namun masih banyak penderita Diabetes militus gagal melakukan diet tersebut (Mulligan & Newman, 2014).

Penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah mengidentifikasi peran petugas kesehatan sebagai edukator dengan kepatuhan manajemen pola makan penderita Diabetes militus. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan studi Penelitian yang berjudul “Peran Petugas Kesehatan Sebagai Educator Dengan

Kepatuhan Manajemen Pola Makan Penderita Diabetes militus Di Puskesmas Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember”.

B. Rumusan Masalah

1. Pernyataan masalah

Diabetes mellitus (DM) merupakan penyakit metabolik yang berlangsung kronik, di mana penderitanya tidak dapat memproduksi insulin dalam jumlah yang cukup atau tubuh tidak mampu menggunakan insulin secara efektif, sehingga terjadi kelebihan glukosa dalam darah. Peran perawat sebagai *educator* dilaksanakan agar dapat meningkatkan derajat kesehatan pasien melewati perilaku yang dapat membantu kesehatannya. Pemberian edukasi kepada klien dapat meningkatkan pengetahuan pasien mengenai hidup sehat seperti pengontrolan pola makan atau diet untuk upaya mengontrol kadar gula. Pada pasien DM tipe 2 dengan pengontrolan makanan atau diet merupakan Langkah pencegahan dan penatalaksanaan namun masih banyak penderita Diabetes militus gagal melakukan diet tersebut.

2. Pertanyaan masalah

- a. Bagaimana peran petugas kesehatan sebagai *educator* dalam manajemen pola makan pada penderita Diabetes militus di Puskesmas Ajung?
- b. Bagaimana kepatuhan manajemen pola makan yang diterapkan penderita Diabetes militus di Puskesmas Ajung?
- c. Adakah peran petugas kesehatan sebagai *educator* dalam manajemen pola makan pada penderita Diabetes militus di Puskemas Ajung?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui peran petugas kesehatan sebagai *educator* dengan manajemen pola makan pada penderita diabetes militus di Puskesmas Ajung.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi peran petugas kesehatan sebagai *educator* dengan manajemen pola makan pada penderita Diabetes militus di Puskesmas Ajung.
- b. Mengidentifikasi kepatuhan majamen pola makan yang diterapkan penderita Diabetes militus di Puskesmas Ajung.
- c. Menganalisis peran petugas kesehatan sebagai *educator* dengan manajemen pola makan pada penderita Diabetes militus di Puskesmas Ajung.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan dan sumber inspirasi bagi peneliti berikutnya dan bahan pembandingan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian sejenis, tentang peran petugas kesehatan sebagai *educator* dengan kepatuhan manajemen pola makan pada penderita Diabetes militus.

2. Bagi Masyarakat

Memberikan pilihan terapi alternatif yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

3. Bagi Institusi

Sebagai bahan untuk meningkatkan mutu pelayanan, khusus dalam peran petugas kesehatan sebagai *educator* dengan kepatuhan manajemen pola makan penderita Diabetes militus.

4. Bagi Perawat

Sebagai tambahan pengetahuan yang baru dalam peran petugas kesehatan sebagai *educator* dengan kepatuhan manajemen pola makan penderita Diabetes militus.

